

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI
MINAT MAHASISWA PRODI PENDIDIKAN TEKNIK OTOMOTIF
FAKULTAS TEKNIK UNIVERSITAS NEGERI PADANG
PADA PROFESI GURU**

SKRIPSI

Untuk memenuhi sebagian persyaratan
memperoleh gelar sarjana pendidikan



Oleh

**Anggi Aprianto
14073023/2014**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN TEKNIK OTOMOTIF
JURUSAN TEKNIK OTOMOTIF
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2016**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

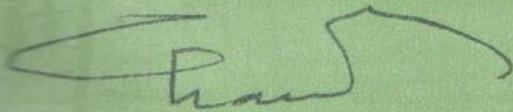
SKRIPSI

Judul : Faktor-faktor yang mempengaruhi minat Mahasiswa
Prodi Pendidikan Teknik Otomotif Fakultas Teknik
Universitas Negeri Padang pada Profesi Guru
Nama : Anggi Aprianto
Nim : 14073023 / 2014
Program Studi : Pendidikan Teknik Otomotif
Jurusan : Teknik Otomotif
Fakultas : Teknik

Padang, Agustus 2016

Disetujui Oleh:

Pembimbing 1,



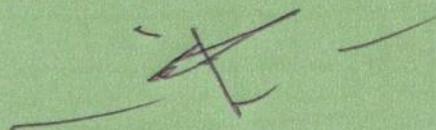
Dr. R Chandra, M.Pd
NIP. 19571127 188301 1 001

Pembimbing 2,



Drs. Martias, M.Pd
NIP. 19640801 199203 1 003

Mengetahui,
Ketua Jurusan Teknik Otomotif



Drs. Martias, M.Pd
NIP. 19640801 199203 1 003

PENGESAHAN SKRIPSI

Nama : Anggi Aprianto

NIM : 14073023/2014

Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi
Program Studi Pendidikan Teknik Otomotif
Jurusan Teknik Otomotif Fakultas Teknik
Universitas Negeri Padang
Dengan judul

**Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa Prodi Pendidikan
Teknik Otomotif Fakultas Teknik Univesitas Negeri Padang
pada Profesi Guru**

Padang, Agustus 2016

Tim Penguji

Tim penguji

1. Ketua : Dr. R. Chandra, M.Pd
2. Sekretaris : Drs. Martias, M.Pd
3. Anggota : Drs. M. Nasir, M.Pd
4. Anggota : Donny Fernandez, S.Pd, M.Sc
5. Anggota : Toto Sugiarto, S.Pd, M.Si

Tanda Tangan

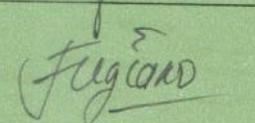
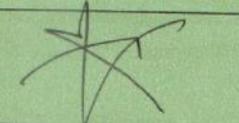
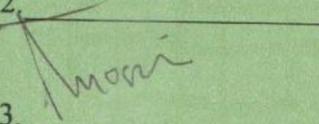
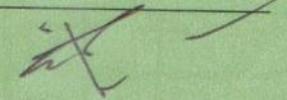
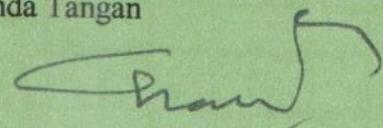
1.

2.

3.

4.

5.



PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Karya tulis saya, tugas akhir berupa skripsi dengan judul Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa Prodi Pendidikan Teknik Otomotif Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang pada Profesi Guru, adalah asli karya saya sendiri.
2. Karya tulis ini murni gagasan, rumusan, dan penelitian saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain, kecuali dari pembimbing.
3. Didalam karya tulis ini, tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan di dalam naskah dengan menyebutkan pengarang dan dicantumkan pada kepastakaan.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila terdapat penyimpangan di dalam pernyataan ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padang, Agustus 2016 .

Yang membuat pernyataan



Anggi Aprianto NIM 2014/14073023

ABSTRAK

Anggi Aprianto. 2016. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa Prodi Pendidikan Teknik Otomotif Fakultas Teknik Univesitas Negeri Padang Pada Profesi Guru". Skripsi. Program Studi Pendidikan Teknik Otomotif, Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui 1) kekuatan hubungan antara persepsi mahasiswa dengan minat profesi guru 2) hubungan lingkungan keluarga dengan minat profesi guru 3) hubungan keaktifan organisasi dengan minat profesi guru 4) hubungan prestasi belajar dengan minat pada profesi guru 5) hubungan persepsi mahasiswa, lingkungan keluarga, keaktifan organisasi, prestasi belajar secara bersama-sama dengan minat pada profesi guru.

Penelitian ini menggunakan pendekatan korelasional. Pengumpulan data dilakukan dengan kuisioner dan data dianalisis menggunakan teknik statistik analisis deskriptif, teknik korelasi parsial digunakan untuk menentukan kekuatan hubungan antara faktor faktor sebagai variabel indikator dengan minat pada profesi guru sebagai variabel laten. Dari populasi 425 orang mahasiswa Prodi Pendidikan Teknik Otomotif diambil sampel penelitian berdasarkan rumus Slovin dan *Proportional Random Sampling* dengan sampel 81 orang mahasiswa sebagai sampel penelitian.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) tidak terdapat hubungan persepsi mahasiswa dengan profesi guru 2) terdapat hubungan yang signifikan lingkungan keluarga dengan minat pada profesi guru 3) tidak terdapat hubungan keaktifan organisasi dengan minat pada profesi guru 4) tidak terdapat hubungan prestasi belajar dengan minat pada profesi guru 5) terdapat hubungan persepsi, lingkungan keluarga, keaktifan organisasi, dan prestasi belajar secara bersama-sama dengan minat pada profesi guru. Jika seseorang mempunyai persepsi yang positif tentang suatu profesi maka hal itu akan mempengaruhi minatnya pada profesi tersebut, prestasi belajar tidak menjamin tinggi minatnya untuk menjadi guru. Saran terkait penelitian ini untuk lembaga mengadakan tes minat masuk pada perguruan tinggi.

Kata Kunci:

Minat profesi guru, faktor-faktor yang mempengaruhi, korelasi parsial

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum wr.wb

Puji dan syukur peneliti sampaikan kehadiran Allah SWT atas segala rahmat dan hidayah yang diberikan-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan tesis yang berjudul "Eksplorasi Faktor-faktor yang mempengaruhi Minat Mahasiswa Jurusan Pendidikan Teknik Otomotif Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang pada Profesi Guru". Shalawat dan salam disampaikan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah membawa umat manusia ke puncak kejayaan dan budi pekerti yang mulia.

Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu persyaratan menempuh seminar untuk Sarjana pendidikan teknik otomotif fakultas teknik Universitas Negeri Padang. Penulisan skripsi ini tentulah tidak luput dari kelemahan dan kekurangan. Hal ini disebabkan karena keterbatasan penulis dan faktor penyebab lainnya yang tidak terkontrol. Dalam melakukan penelitian dan penulisan Skripsi ini, peneliti banyak menerima bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini peneliti menyampaikan penghargaan dan ucapan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada:

1. Bapak Drs. Syahril, ST, M.SCE, Ph.D selaku Dekan Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang.
2. Bapak Drs. Martias, M.Pd ketua jurusan, dosen penasehat akademik dan pembimbing II yang telah banyak memberikan bimbingan, saran-saran dan mengarahkan penulis dalam menyelesaikan skripsi ini dan ketua Jurusan Teknik Otomotif FT-UNP.
3. Bapak Donny Fernandez, S.Pd, M.Sc sekretaris Jurusan Teknik Otomotif FT-UNP.
4. Bapak Dr. R Chandra, M.Pd, dosen pembimbing I yang telah banyak memberikan bimbingan, saran-saran dan mengarahkan penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

5. Bapak/Ibu dosen dan semua staf pengajar di Jurusan Teknik Otomotif Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang.
6. Teristimewa untuk kedua orang tua dan keluarga yang selalu memberikan semangat, dorongan, dan motivasi sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi ini.
7. Rekan-rekan mahasiswa transfer 2014 dan semua pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan Skripsi ini.

Penulis menyadari sepenuhnya, masih banyak terdapat kekurangan dan kelemahan dalam penulisan skripsi ini. Oleh karena itu, peneliti mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun demi kesempurnaan penelitian ini dan demi masa yang akan datang.

Padang, Agustus 2016

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PERSETUJUAN	
HALAMAN PENGESAHAN	
PERNYATAAN	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR GAMBAR	vii
DAFTAR LAMPIRAN	viii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar belakang masalah	1
B. Identifikasi masalah	4
C. Pembatasan masalah	5
D. Perumusan masalah	5
E. Tujuan penelitian	5
F. Manfaat penelitian	6
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Kajian teori	7
1. Minat pada profesi guru	7
2. Persepsi mahasiswa	13
3. Lingkungan keluarga	16
4. Keaktifan organisasi	21
5. Prestasi belajar	26
B. Penelitian yang relevan	29
C. Kerangka pikir	31
D. Hipotesis Penelitian	32
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Desain penelitian	33
B. Definisi Operasional penelitian	33
C. Populasi dan Sampel	34
D. Variabel dan data	37
E. Instrumen dan teknik pengumpulan data	38
F. Teknik analisa data	45
BAB IV HASIL PENELITIAN	
A. Hasil Penelitian	56
1. Deskripsi data	56
2. Pengujian persyaratan analisis	69
3. Pengujian hipotesis statistik	71
B. Pembahasan	74
C. Keterbatasan penelitian	80

BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan	81
B. Saran	83
DAFTAR RUJUKAN	85
LAMPIRAN	87

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
Tabel 1. Data survey mahasiswa aktif Prodi pendidikan teknik otomotif	3
Tabel 2. Data lulusan Prodi pendidikan teknik otomotif	4
Tabel 3. Populasi Penelitian	35
Tabel 4. Sampel penelitian pada setiap angkatan	36
Tabel 5. Bobot pernyataan angket penelitian	39
Tabel 6. kisi-kisi instrument penelitian	40
Tabel 7. Ringkasan uji coba instrument penelitian	43
Tabel 8. Hasil data utama penelitian	56
Tabel 9. Ringkasan distribusi frekuensi skor minat pada profesi guru	57
Tabel 10. Distribusi kecenderungan frekuensi skor minat pada profesi guru	58
Tabel 11. Ringkasan distribusi frekuensi skor persepsi mahasiswa	60
Tabel 12. Distribusi kecenderungan frekuensi skor persepsi mahasiswa	61
Tabel 13. Ringkasan distribusi frekuensi skor lingkungan keluarga	63
Tabel 14. Distribusi kecenderungan frekuensi skor lingkungan keluarga	64
Tabel 15. Ringkasan distribusi frekuensi skor keaktifan organisasi	65
Tabel 16. Distribusi kecenderungan frekuensi skor keaktifan organisasi	66
Tabel 17. Ringkasan distribusi frekuensi skor prestasi belajar	68
Tabel 18. Distribusi kecenderungan frekuensi skor prestasi belajar	69
Tabel 19. Ringkasan hasil uji normalitas	70
Tabel 20. Ringkasan hasil uji linearitas	71
Tabel 21. Ringkasan hasil uji multikolinearitas	71

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
Gambar 1. Kerangka pikir penelitian	31
Gambar 2. Histogram distribusi frekuensi skor minat pada profesi guru	58
Gambar 3. Histogram distribusi frekuensi skor persepsi mahasiswa	59
Gambar 4. Histogram distribusi Frekuensi skor lingkungan keluarga	61
Gambar 5. Histogram distribusi frekuensi skor keaktifan organisasi	63
Gambar 6. Histogram distribusi frekuensi skor prestasi belajar	64
Gambar 7. Diagram venn pengujian hipotesis statisik	73

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
Lampiran 1. Surat izin penelitian	88
Lampiran 2. Instrument penelitian	89
Lampiran 3. Data uji coba instrumen	96
Lampiran 4. Analisis uji coba instrumen	105
Lampiran 5. Data penelitian	111
Lampiran 6. Analisis deskriptif	128
Lampiran 7. Uji prasyarat analisis	133
Lampiran 8. Pengujian hipotesis statistik	141

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan sarana penting dalam kehidupan untuk menumbuh kembangkan Sumber Daya Manusia (SDM) yang ada pada diri setiap individu, untuk menjadi sosok yang lebih berkualitas dan cerdas dalam menjamin kelangsungan hidup dan kemajuan suatu bangsa. Minimnya kualitas SDM di Indonesia merupakan masalah yang menjadi sorotan banyak kalangan yang peduli mutu pendidikan. Selain kecerdasan, sebuah rasa senang dan perhatian juga dibutuhkan untuk mencapai prestasi yang baik, sebab tanpa adanya rasa senang dan perhatian segala kegiatan yang akan dilakukan menjadi kurang efektif dan efisien. Begitupun dalam menjalankan suatu profesi yang telah dipilih, sebaiknya juga berdasarkan rasa senang dan perhatian seseorang terhadap profesi yang dipilihnya. Rasa senang seseorang terhadap profesi yang di pilih akan menimbulkan minat.

Minat menjadi guru adalah pemusatan pikiran, perasaan, kemauan dan perhatian seseorang terhadap profesi guru. Minat menjadi guru itu dapat timbul berdasarkan respon positif diri, pengalaman dan keberadaan profesi guru dipandang dari sudut masing-masing individu. Berdasarkan respon positif, rasa senang terhadap suatu objek yang dalam hal ini minat menjadi guru dapat timbul dan dipengaruhi beberapa faktor.

Jika kita memiliki minat yang kuat menjadi seorang guru maka kita akan mengerahkan pikiran, tenaga dan waktu tanpa ada paksaan dari orang lain. Sebaliknya tanpa minat seseorang tidak mungkin melakukan sesuatu untuk menjadi guru. Minat sangat penting guna memenuhi harapan mereka masuk perguruan tinggi untuk memilih profesi guru. Apabila suatu didasari dengan adanya minat maka seseorang akan termotivasi dalam menjalani kegiatannya sebagai profesi guru.

Minat untuk menjadi guru masing-masing individu berbeda-beda sesuai dengan pribadinya yang cenderung berubah-ubah. Hal ini dipengaruhi oleh faktor status ekonomi sosial atau lingkungan keluarga, bakat, motivasi, persepsi, prestasi belajar, keaktifan organisasi dan pengalaman atau pengetahuan yang diperoleh waktu sekolah menengah kejuruan (SMK), oleh karena itu perlu dibekali dengan informasi dan pengetahuan seputar perguruan tinggi.

Universitas Negeri Padang (UNP) adalah salah satu lembaga pendidikan tinggi negeri terkemuka di Sumatera Barat yang menghasilkan lulusan tenaga kependidikan dan non kependidikan yang berkualitas dan mempunyai daya saing tinggi. UNP memiliki beberapa fakultas seperti Fakultas Bahasa Sastra Dan Seni (FBSS), Fakultas Ilmu Keolahragaan (FIK), Fakultas Ilmu Pendidikan (FIP), Fakultas Ekonomi (FE), Fakultas Matematika Ilmu Pengetahuan Alam (FMIPA), Fakultas Teknik (FT), dan Fakultas Ilmu Sosial (FIS). FT terdiri dari beberapa jurusan seperti jurusan Teknik Sipil, Teknik Mesin, Teknik Otomotif, Teknik Elektronika, Teknik Elektro, dan

teknik tambang. Jurusan Teknik Otomotif terdiri dari program studi Pendidikan Teknik Otomotif (SI), yang Menghasilkan tenaga sarjana kependidikan dan kepelatihan yang profesional disektor Otomotif dengan kemampuan bidang studi setingkat ahli madya.

Pernyataan diatas menunjukkan bahwa program studi Pendidikan Teknik Otomotif FT UNP Padang dituntut untuk dapat menghasilkan tenaga guru dibidang Pendidikan kejuruan Teknik Otomotif yang mampu bekerja dan bersaing. Berkaitan dengan itu dari hasil survey yang dilakukan minat mahasiswa program studi pendidikan teknik otomotif untuk berprofesi menjadi guru sebagai berikut:

Tabel 1 data survey mahasiswa aktif Prodi Pendidikan Teknik Otomotif

Responden	Ya jadi guru	Tidak jadi guru	Ragu - ragu
34 Orang	23 Orang	4 Orang	7 Orang

Sumber : Survey pada mahasiswa Pendidikan Teknik Otomotif

Dilihat dari tabel minat mahasiswa prodi pendidikan teknik otomotif sebanyak 34 orang dengan hasil sebesar 23 orang berminat menjadi guru, 4 orang tidak minat menjadi guru dan 7 orang masih ragu-ragu menjadi guru.

Fenoma yang terjadi dari alumni jurusan Pendidikan Teknik Otomotif Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang lulusan dari tahun 2011 s/d 2015 masih belum memilih atau ada kesempatan semua lulusan yang memilih profesi guru. Berikut data alumni yang berprofesi guru dan non guru.

Tabel 2 data lulusan Prodi pendidikan teknik otomotif

Jumlah lulusan	Profesi guru /dosen	Non guru	Persentase	
			Guru	Non guru
39 Orang	15 orang	24 orang	38%	62%

Sumber: Tracer study jurusan teknik otomotif

Terlihat dari tabel di atas lulusan prodi pendidikan teknik otomotif sebanyak 39 orang dengan hasil 15 orang (38%) lulusan berprofesi menjadi guru dan 24 orang (62%) lulusan tidak berprofesi menjadi guru.

Dari uraian latar belakang diatas, maka peneliti melakukan penelitian dengan judul “Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa Jurusan Pendidikan Teknik Otomotif Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang pada Profesi Guru”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, dapat diidentifikasi berbagai permasalahan yang berkaitan dengan penelitian ini, yaitu:

1. Dari informasi yang didapat hanya 38% lulusan yang berprofesi sebagai guru.
2. Belum semua lulusan pendidikan teknik otomotif termotivasi untuk berprofesi sebagai guru.
3. Rendahnya minat mahasiswa Program Studi Pendidikan Teknik Otomotif pada profesi guru.

C. Batasan Masalah

Dari beberapa masalah yang teridentifikasi, penelitian ini dibatasi hanya pada faktor-faktor yang mempengaruhi minat mahasiswa pada profesi guru.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diajukan perumusan masalah sebagai berikut :

1. Apakah faktor persepsi mahasiswa, lingkungan keluarga, prestasi belajar, dan keaktifan organisasi merupakan faktor yang mempengaruhi minat mahasiswa pada profesi guru?
2. Apakah faktor persepsi merupakan faktor yang mempengaruhi minat mahasiswa pada profesi guru?
3. Apakah faktor lingkungan keluarga merupakan faktor yang mempengaruhi minat mahasiswa pada profesi guru?
4. Apakah faktor keaktifan organisasi merupakan faktor yang mempengaruhi minat mahasiswa pada profesi guru?
5. Apakah faktor prestasi belajar merupakan faktor yang mempengaruhi minat mahasiswa pada profesi guru?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Tingkat kesesuaian faktor persepsi, lingkungan keluarga, prestasi belajar, keaktifan organisasi mahasiswa prodi pendidikan teknik otomotif dengan minat mahasiswa pada profesi guru.
2. Menentukan kekuatan pengaruh faktor persepsi mahasiswa dengan minat pada profesi guru.
3. Menentukan kekuatan pengaruh faktor lingkungan keluarga dengan minat mahasiswa pada profesi guru.
4. Menentukan kekuatan pengaruh faktor keaktifan organisasi dengan minat mahasiswa pada profesi guru.
5. Menentukan kekuatan pengaruh faktor prestasi belajar dengan minat mahasiswa pada profesi guru.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan berguna baik secara teoritis maupun secara praktis. Secara teoritis diharapkan mahasiswa dapat memilih profesi guru sesuai dengan minat, keilmuan, dan kompetensi yang dimiliki. Serta secara praktis penelitian ini diharapkan bermanfaat antara lain bagi:

1. Bagi peneliti adalah sebagai syarat untuk mendapatkan gelar sarjana pada Program Studi Pendidikan Teknik Otomotif Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang.
2. Bagi pihak-pihak terkait dapat digunakan sebagai salah satu referensi dalam melakukan penelitian selanjutnya.

3. Sebagai salah satu acuan bagi calon mahasiswa dalam memilih jurusan ketika akan masuk ke perguruan tinggi.

BAB II

KERANGKA TEORI

A. Kajian Teori

1. Minat Pada Profesi Guru

Minat dalam kamus umum Bahasa Indonesia mempunyai arti kesukaan (kecenderungan hati) kepada sesuatu, keinginan. Menurut Abd. Rachman Abror (1993:112), minat mengandung unsur-unsur kognisi (mengenal), asumsi (perasaan), dan konasi (kehendak). Menurut Winkel (1984:25) minat adalah kecenderungan yang menetap dalam subyek untuk merasa tertarik pada bidang tertentu dan merasa senang berkecimpung dalam bidang itu. Berdasarkan dua definisi di atas tentang minat maka disimpulkan minat merupakan suatu aspek kejiwaan yang sangat mendasar dalam diri seseorang dan menduduki peranan yang sangat penting dalam segala aktivitas manusia dalam hidup dan kehidupannya. Bahkan dapat dikatakan bahwa minat dapat mewarnai aktivitas seseorang.

Menurut Slameto (1995 :57) minat adalah kecenderungan tingkah laku umum seseorang untuk tertarik kepada sekelompok hal tertentu. Pernyataan tersebut mengidentifikasikan bahwa orang yang berminat akan ada rasa tertarik. Tertarik dalam hal tersebut merupakan wujud rasa senang pada sesuatu. Munandar (1997 : 46) yang menyatakan bahwa minat sebagai kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan terus-menerus yang disertai rasa senang.

Menurut Sudirman A.M (1988 :76) bahwa minat diartikan sebagai suatu kondisi yang terjadi apabila seseorang melihat ciri-ciri atau arti sementara situasi. Menurut Sujanto (2003:92) minat sebagai suatu pemusatan perhatian tidak sengaja yang terlahir dengan penuh kemauannya dan tergantung dari bakat dan lingkungannya.

Menurut undang-undang No. 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen pasal 1 (2005: 2):

“Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah”.

Sedangkan menurut kamus besar bahasa Indonesia (2003: 330), guru diartikan sebagai “orang yang pekerjaannya (mata pencahariannya, profesinya) mengajar”.

Minat menjadi guru adalah pemusatan pikiran, perasaan, kemauan dan perhatian seseorang terhadap profesi guru. Demikian pula minat menjadi guru dapat timbul berdasarkan respon positif diri, pengalaman dan keberadaan profesi guru dipandang dari sudut pribadi individu. Berdasarkan respon positif, rasa senang terhadap suatu objek yang dalam hal ini profesi guru dapat timbul dan dipengaruhi beberapa faktor. Faktor dari dalam yang dimaksud adalah berupa dorongan dari dalam individu yang berhubungan erat dengan dugaan dorongan fisik yang dapat merangsang untuk mempertahankan diri seperti rasa lapar, rasa sakit dan yang berkaitan dengan kebutuhan fisik.

Atas dasar pengertian diatas, maka minat menjadi guru adalah ketertarikan seseorang terhadap profesi guru yang ditunjukkan dengan adanya pemusatan pikiran, perasaan senang dan perhatian yang lebih terhadap profesi guru. Elemen minat menjadi guru bisa dimulai dari pengetahuan dan informasi mengenai profesi guru, perasaan senang, dan ketertarikan pada profesi guru, perhatian yang lebih besar terhadap profesi guru, perhatian yang lebih besar terhadap profesi guru serta kemauan dan hasrat untuk menjadi guru.

Dapat disimpulkan bahwa minat adalah suatu keadaan dimana seseorang yang mempunyai perhatian terhadap suatu hal atau kegiatan yang didorong oleh perasaan senang sehingga timbul keinginan yang disertai kekuatan motif untuk mengetahui dan mendalami hal tersebut. Beberapa hal yang perlu di perhatikan dalam minat ini, yaitu:

1. Minat merupakan faktor yang mempengaruhi perilaku seseorang.
2. Minat menunjukkan seberapa banyak perhatian dan ketertarikan seseorang terhadap sesuatu.
3. Minat menunjukkan seberapa suka dan senang orang melakukan sesuatu.
4. Minat merupakan kecenderungan, keinginan dan hasrat yang mengarahkan individu pada pilihan tertentu.

Demikian maka munculnya minat itu karena adanya kesesuaian antara diri orang itu dengan obyek yang diamati. Keinginan, ketertarikan, hasrat serta kemampuan dan bakat yang ada dalam diri seseorang itulah yang akan menentukan besar kecilnya minat terhadap suatu obyek atau

pilihan. Dalam hal ini yang dimaksud adalah pilihan terhadap pendidikan profesi guru.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas maka dapat disimpulkan bahwa minat pendidikan profesi guru merupakan rasa senang, ketertarikan, perhatian dan hasrat serta keinginan untuk berprofesi guru. Hal ini yang akan mendorong mahasiswa untuk menyenangi, memperhatikan dengan disertai keinginan untuk mengetahui, mempelajari dan membuktikan lebih lanjut serta mengarahkan pilihannya mengikuti perkuliahan. Minat masuk jurusan pendidikan teknik otomotif dapat timbul karena adanya rasa senang dan ketertarikan terhadap profesi guru.

a. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat

Minat tidak dibawa sejak lahir melainkan dibentuk. Minat individu dapat ditimbulkan dari pengetahuan dan pengalaman-pengalaman pribadi akan suatu obyek. Minat individu terhadap suatu obyek dapat dimunculkan, dibentuk, dikembangkan dan dipengaruhi. Cara untuk menumbuhkan minat antara lain bisa dengan memberikan informasi yang sebanyak-banyaknya mengenai suatu obyek, membuat seseorang menjadi dekat dan terbiasa untuk mencari informasi mengenai suatu obyek. Selain itu kesan positif terhadap obyek juga akan menimbulkan keinginan, ketertarikan dan rasa senang terhadap obyek tersebut.

Menurut Alex Sobur (2003) menyatakan bahwa:

ada dua faktor yang mempengaruhi munculnya minat, yaitu berasal dari dalam dan luar individu. Faktor dari dalam adalah semua faktor yang berasal dari dalam diri individu baik faktor fisik maupun psikis. Contoh faktor dari dalam adalah motif, perhatian, sikap, dan prestasi.

Sedangkan faktor dari luar adalah lingkungan, tempat tinggal, orang tua, guru, latar belakang keluarga.

Menurut Mohamad Surya (2003: 37) ada beberapa faktor yang mempengaruhi minat seseorang, yaitu:

1. Faktor dari dalam (internal) yang terdiri dari :

- a. Faktor jasmani atau fisiologi individu yang bersifat bawaan, seperti penglihatan, pendengaran, struktur tubuh, dan sebagainya.
- b. Faktor psikologi, baik yang bersifat bawaan maupun herediter, yang terdiri atas:
 - 1) Faktor intelektual, yang terdiri atas faktor potensial, yaitu kecerdasan dan bakat, serta faktor aktual atau kecakapan nyata, yaitu *achievement* atau prestasi.
 - 2) Faktor non-intelektual, yaitu komponen-komponen kepribadian tertentu seperti sikap, kebiasaan, kebutuhan, motivasi, konsep diri, pengawasan diri, emosional, dan sebagainya.
 - 3) Faktor kematangan, baik fisik maupun psikis.

2. Faktor dari luar (eksternal) yang terdiri dari:

- a. Faktor sosial, yang terdiri atas faktor lingkungan keluarga.
- b. Faktor budaya, seperti adat istiadat, ilmu pengetahuan, dan sebagainya.
- c. Faktor lingkungan fisik, seperti fasilitas rumah, fasilitas belajar, iklim, dan sebagainya.
- d. Faktor spiritual dan lingkungan keagamaan.

Individu merupakan pribadi yang berdiri sendiri dan terpisah dari

orang lain. Individu memiliki karakteristik tersendiri yang berbeda dari yang lain. Banyak hal yang dimiliki oleh individu yang tidak dapat ditemukan dan dimiliki dalam diri orang lain, walaupun dimiliki oleh orang lain pasti memiliki karakteristik yang berbeda. Perbedaan itulah yang menarik karena setiap individu memiliki karakteristiknya masing-masing. Minat merupakan salah satu faktor utama yang menentukan kesuksesan seseorang baik pada studi, pekerjaan ataupun aktivitas lainnya. Hal ini karena minat tumbuh dari dalam diri individu yang akan mendorongnya untuk melakukan kegiatan-kegiatan tertentu dengan memberi perhatian penuh terhadap hal yang diminati. Sebaliknya tanpa minat seseorang akan sulit untuk melakukan sesuatu hal.

Sikap terhadap perilaku dipengaruhi oleh keyakinan bahwa perilaku tersebut akan membawa kepada hasil yang diinginkan atau tidak diinginkan. Kontrol perilaku ditentukan oleh pengalaman masa lalu dan perkiraan individu tentang kemudahan dan kesulitan untuk berperilaku tertentu. Minat mempunyai kaitan erat dengan sikap dan perilaku. Minat merupakan variabel perantara yang menyebabkan terjadinya perilaku dari suatu sikap atau variabel lainnya. Ini berarti bahwa semakin kuat minat individu terhadap suatu obyek maka akan semakin besar pula perilaku yang dilakukan oleh individu. Perilaku tersebut adalah untuk benar-benar mengikuti pendidikan profesi guru.

Berdasarkan banyak teori yang telah diuraikan dapat disimpulkan bahwa faktor yang mempengaruhi minat seseorang berasal dari faktor dari dalam dan dari luar individu. Faktor dari dalam individu berkaitan dengan jasmaniah dan psikologis, sedangkan faktor dari luar yaitu lingkungan sosial, budaya dan lingkungan sekitar individu seperti keluarga, teman/lingkungan bermain dan tempat tinggal. Minat berkaitan erat dengan sikap dan perilaku individu. Perilaku disebabkan atas keyakinan individu akan dampak positif yang akan diperolehnya jika melakukan perilaku atau pilihan tertentu.

2. Persepsi mahasiswa pada profesi guru

Menurut Jalaluddin (2012:50) mengemukakan bahwa “Persepsi adalah pengalaman tentang objek, peristiwa, atau hubungan-hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan”. Menurut Slameto (2010:102) persepsi adalah proses menyangkut masuknya pesan atau informasi ke dalam otak manusia. Melalui persepsi manusia terus menerus mengadakan hubungan dengan lingkungan. Hubungan ini dilakukan lewat inderanya, yaitu penglihatan, pendengaran, peraba, perasa, dan pencium.

Menurut Bimo Walgito (2010:99-101) mengemukakan bahwa:

persepsi merupakan suatu proses yang didahului oleh proses penginderaan, yaitu merupakan proses diterimanya stimulus oleh individu melalui alat indera atau juga disebut sensoris. Namun proses itu tidak berhenti begitu saja, melainkan stimulus tersebut diteruskan dan proses selanjutnya merupakan proses persepsi.

Proses penginderaan tidak dapat lepas dari proses persepsi karena proses penginderaan merupakan proses pendahuluan dari persepsi. Proses penginderaan akan selalu terjadi setiap saat, pada waktu individu menerima stimulus melalui alat inderanya. Alat indera merupakan penghubung antar individu dengan dunia luarnya.

Stimulus yang di indera itu oleh individu diorganisasikan, kemudian diinterpretasikan sehingga individu menyadari, mengerti apa yang di indera itu, inilah yang disebut persepsi. Dengan demikian dapat dikemukakan bahwa stimulus merupakan salah satu faktor yang berperan dalam persepsi ada beberapa faktor:

1) Objek yang dipersepsi

Objek menimbulkan stimulus yang mengenai alat indera atau reseptor. Stimulus dapat datang dari luar individu yang mempersepsi, tetapi juga dapat datang dari dalam diri individu yang bersangkutan yang langsung mengenai syaraf penerima (sensoris), yang bekerja sebagai reseptor. Sebagian besar stimulus datang dari luar individu.

2) Alat indera, syaraf dan pusat susunan syaraf.

Alat indera atau reseptor merupakan alat untuk menerima stimulus. Di samping itu harus ada syaraf sensoris sebagai alat untuk meneruskan stimulus yang diterima reseptor ke pusat susunan syaraf, yaitu otak sebagai pusat kesadaran. Sebagai alat untuk mengadakan respon diperlukan syaraf motorik.

3) Perhatian

Untuk menyadari atau untuk mengadakan persepsi diperlukan adanya perhatian, yaitu merupakan langkah pertama sebagai suatu persiapan dalam rangka mengadakan persepsi. Perhatian merupakan pemusatan atau seluruh dari aktivitas individu yang ditujukan kepada sesuatu atau sekumpulan objek.

Bimo Walgito (2010:102) menjelaskan bahwa terjadinya proses persepsi, objek menimbulkan stimulus, dan stimulus mengenai alat indera atau reseptor. Proses ini dinamakan proses kealaman (fisik). Stimulus yang diterima oleh indera dilanjutkan oleh syaraf sensoris ke otak. Proses ini dinamakan fisiologis. Kemudian terjadilah suatu proses di otak, sehingga individu dapat menyadari apa yang ia terima dengan reseptor itu, sebagai suatu akibat dari stimulus yang diterimanya. Proses yang terjadi dalam otak atau pusat kesadaran itulah yang dinamakan proses psikologis.

Dengan demikian taraf terakhir dari proses persepsi ialah individu menyadari tentang apa yang diterima melalui alat indera atau reseptor. Proses ini merupakan proses terakhir dari persepsi dan merupakan persepsi yang sebenarnya. Respon sebagai akibat dari persepsi dapat diambil oleh individu dalam berbagai macam bentuk.

Dari uraian defenisi persepsi diatas maka disimpulkan bahwa persepsi merupakan penafsiran, penilaian, atau pendapat seseorang tentang suatu objek. Apabila seseorang memiliki persepsi yang baik tentang suatu objek, maka hal itu akan mempengaruhi minatnya untuk menyukai objek tersebut.

Persepsi merupakan suatu proses yang didahului oleh penginderaan, yaitu merupakan proses yang berwujud diterimanya stimulus oleh individu melalui alat reseptornya. Proses itu tidak berhenti sampai disitu, melainkan diteruskan ke pusat susunan syaraf yaitu otak dan terjadilah proses psikologis, sehingga individu menyadari apa yang dia lihat, apa yang di dengar dan sebagainya. Hal yang ada dalam diri individu akan ikut aktif dalam persepsi individu.

3. Lingkungan Keluarga

Dalyono (2012:129) Biasanya orang mengartikan lingkungan secara sempit, seolah-olah lingkungan hanyalah alam sekitar diluar diri manusia/individu. Lingkungan itu sebenarnya mencakup segala material dan stimulus didalam dan diluar individu, baik yang bersifat fisologis, psikologis, maupun sosial-kultural.

Secara psikologi, lingkungan mencakup segenap stimulasi yang diterima oleh individu mulai sejak dalam konsesi kelahiran sampai matinya. Stimulasi itu misalnya sifat-sifat genes, interaksi, selera, keinginan, perasaan tujuan, minat, kebutuhan, kemauan, emosi, dan kapasitas intelektual.

Dalyono (2012:130) keluarga dimana akan diasuh dan dibesarkan berpengaruh besar terhadap pertumbuhan dan perkembangannya. Terutama keadaan ekonomi rumah tangga, serta tingkat kemampuan orang tua juga sangat besar pengaruhnya terhadap pertumbuhan jasmani anak. Sementara tingkat pendidikan orang tua besar pengaruhnya terhadap perkembangan

rohaniah anak terutama kepribadian dan kemajuan pendidikannya.

Menurut Sertain dalam Dalyono (2012:132) bahwa apa yang dimaksud dengan lingkungan (*environment*) ialah meliputi semua kondisi-kondisi dalam dunia yang dalam cara-cara tertentu mempengaruhi tingkah laku kita, pertumbuhan, perkembangan atau *life process* kita kecuali gen-gen, dan bahkan gen-gen dapat pula dipandang sebagai menyiapkan lingkungan bagi gen yang lain.

Sertain dalam Dalyono (2012:133) membagi lingkungan menjadi 3 bagian:

- a) Lingkungan alam/luar, ialah segala sesuatu yang ada dalam dunia ini yang bukan manusia, seperti rumah, tumbuhan, air, iklim, hewan dan sebagainya.
- b) Lingkungan dalam, yaitu segala sesuatu yang termasuk lingkungan di luar alam.
- c) Lingkungan sosial/masyarakat, adalah semua orang/manusia lain yang mempengaruhi kita.

Menurut Hasbullah (2012:38) bahwa lingkungan keluarga merupakan lingkungan pendidikan yang pertama, karena dalam keluarga inilah anak pertama-tama mendapat didikan dan bimbingan. Menurut Abu Ahmadi (2007:108) “keluarga adalah wadah yang sangat penting diantara individu dan group, dan merupakan kelompok sosial yang pertama dimana anak-anak menjadi anggotanya”.

Menurut Abu Ahmadi (2007:167) dapat dirumuskan pengertian keluarga berdasarkan beberapa defenisi, yaitu:

- a) Keluarga merupakan kelompok sosial kecil yang umumnya terdiri atas ayah, ibu, dan anak.
- b) Hubungan antar anggota keluarga dijiwai oleh suasana afeksi dan rasa tanggung jawab.
- c) Hubungan sosial di antara anggota keluarga relatif tetap dan didasarkan atas ikatan darah, perkawinan, dan adopsi.
- d) Fungsi keluarga ialah memelihara, merawat, dan melindungi anak dalam rangka sosialisasinya agar mereka mampu mengendalikan diri dan berjiwa sosial.

Menurut Khairuddin (1990:58) menyatakan bahwa fungsi keluarga secara garis besar dibagi menjadi dua, yaitu:

- 1) Fungsi-fungsi pokok, yakni fungsi yang tidak dapat diubah atau digantikan oleh orang lain. Fungsi ini meliputi:
 - a) Fungsi biologis

Keluarga terjadi adanya ikatan darah atau pekawinan, keluarga yang dibangun atas dasar perkawinan menjadikan suami istri sebagai dasar untuk melanjutkan keturunan yang bearti melahirkan anggota-anggota baru.

b) Fungsi afeksi

Dalam keluarga terjadi hubungan sosial yang penuh dengan kemesraan antara anggotanya. Hal ini dapat terlihat dari cara orang tua dalam memelihara dan mendidik anak-anak dalam penuh kasih sayang dan hal ini menjadikan anak selalu menggantungkan diri dan mencurahkan isi hati sepenuhnya kepada orang tua.

c) Fungsi sosiologi

Keluarga merupakan kelompok sosial pertama dalam kehidupan manusia, oleh sebab itu disamping tugasnya mengantarkan perkembangan individu tersebut menjadi anggota masyarakat yang baik. Anggota masyarakat yang baik yaitu apabila individu tersebut agar menyatakan dirinya sebagai manusia atau kelompok lain dalam lingkungannya. Hal tersebut akan sangat banyak dipengaruhi oleh kualitas pengalaman dan pendidikan yang diterimanya.

2) Fungsi-fungsi lain yang relative lebih mudah diubah atau mengalami perubahan, fungsi ini meliputi:

a) Fungsi ekonomi

Keluarga juga berfungsi sebagai unit ekonomi, terutama dalam hal pemenuhan kebutuhan pangan, sandang, dan kebutuhan material lainnya. Keadaan ekonomi keluarga baik juga turut mendukung dan berperan dalam perkembangan anak, sebab dengan kondisi tersebut anak akan berada dalam material yang lebih luas sehingga banyak mendapat kesempatan untuk mengembangkan berbagai kecakapan

yang dimilikinya.

b) Fungsi perlindungan

Keluarga selain sebagai unit masyarakat kecil yang berfungsi melanjutkan keturunan, secara universal juga sebagai penanggung jawab dalam perlindungan, pemeliharaan dan pengasuh terhadap anak-anaknya.

c) Fungsi pendidikan

Orang tua secara kodrati atau alami mempunyai peranan sebagai pendidik bagi anak-anaknya sejak anak tersebut dalam kandungan. Selain pendidikan kepribadian orang tua juga memberikan kecakapan-kecakapan lain terhadap anak-anaknya sebagai bekal untuk mengikuti pendidikan berikutnya.

d) Fungsi rekreasi

Keluarga selain lembaga pendidikan informal juga merupakan tempat. Keluarga sebagai tempat rekreasi perlu ditata agar dapat menciptakan suasana yang menyenangkan. Misalnya situasi rumah yang dibuat bersih, rapi, tenang dan sejuk yang menimbulkan rasa segar sehingga dapat menghilangkan rasa capek dan kepenatan dari kesibukan sehari-hari.

e) Fungsi agama

Keluarga yang menyadari arti penting dan manfaat agama bagi perkembangan jiwa anak dan kehidupan manusia pada umumnya akan berperan dalam meletakkan dasar-dasar pengenalan agama. Hal ini

sangat penting untuk pembinaan perkembangan mental anak selanjutnya dalam memasuki kehidupan bermasyarakat. Pengenalan ini dapat dimulai dari orang tua mengajak ketempat ibadah.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa lingkungan keluarga adalah kelompok sosial kecil yang terdiri dari ayah, ibu dan anak yang mempunyai hubungan sosial relatif tetap karena adanya ikatan darah, perkawinan dan adopsi dengan semua kondisi yang ada didalam ruang yang ditempati, serta memiliki peran yang sangat penting bagi pertumbuhan, perkembangan, mental dan pendidikan anak.

4. Keaktifan organisasi

Keaktifan berasal dari kata aktif, menurut KBBI arti kata aktif adalah giat bekerja dan berusaha. Organisasi adalah susunan atau kesatuan dari berbagai bagian-bagian orang sehingga merupakan satu kesatuan yang teratur. Seseorang yang aktif bekerja dalam organisasi tertentu disebut sebagai aktivis.

Menurut Tangkilisan (2005: 132) Organisasi adalah suatu cara yang sistematis untuk memadukan bagian-bagian yang saling tergantung menjadi satu kesatuan yang utuh dimana kewenangan, koordinasi, dan pengawasan dilatih untuk mencapai tujuan tertentu.

Berdasarkan pendapat tersebut dapat dikatakan bahwa organisasi adalah suatu kesatuan yang terorganisir untuk mencapai tujuan organisasi dan sebagai wahana dalam mengembangkan bakat, minat serta potensi diri bagi para aktivis yang ada didalam organisasi tersebut. Sedangkan keaktifan

organisasi adalah kegiatan turut serta dalam bekerja dan berusaha dalam upaya mencapai tujuan organisasi.

Adapun faktor-faktor yang berkontribusi terhadap keaktifan organisasi, yaitu stimulus, perhatian dan motivasi, respon yang ditangkap, penguatan akan pemakaian dan pemindahan. Organisasi pada dasarnya digunakan untuk wadah dimana orang-orang berkumpul, berkerjasama, secara sistematis yang terencana, terorganisir, dipimpin dan terkendali dalam memanfaatkan berbagai sumber daya, sarana prasarana, data dan sebagainya yang digunakan untuk mencapai tujuan organisasi.

1) Organisasi Mahasiswa

Pendidikan tinggi memberikan banyak fasilitas untuk mahasiswa untuk mengembangkan ilmu pengetahuan, bakat dan minat yang dimiliki. Salah satunya adalah dengan adanya organisasi-organisasi intra kampus. Setiap organisasi dibentuk untuk mencapai tujuan tertentu baik didalam maupun diluar kampus. Setiap organisasi memiliki ideologinya sendiri-sendiri. Organisasi menuntut mahasiswa untuk terus melakukan interaksi sosial dengan banyak orang hal ini tentu mempengaruhi pola pikir, pengetahuan dan pengalaman seseorang yang nantinya akan mempengaruhi minat dan perilakunya.

Organisasi mahasiswa dibedakan menjadi dua yaitu organisasi intra kampus dan ekstra kampus. Organisasi intra kampus terdiri dari Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) Badan Eksekutif Mahasiswa (BEM) dan Dewan Perwakilan Mahasiswa (DPM) serta Himpunan Mahasiswa

(HIMA) dalam tingkat program studi, fakultas maupun universitas.

Sedangkan organisasi ekstra kampus sangat banyak seperti Gerakan Mahasiswa Nasional Indonesia (GMNI), Himpunan Mahasiswa Islam (HMI), Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah (IMM), Kesatuan Aksi Mahasiswa Muslim Indonesia (KAMMI), Pergerakan Mahasiswa Muslim Indonesia (PMII), Perhimpunan Mahasiswa Katolik Indonesia (PMKRI), Himpunan Mahasiswa Buddhis Indonesia (HIKMAHBUDHI) dan lain sebagainya.

2) Manfaat Aktif dalam Organisasi Mahasiswa

Aktif dalam organisasi memberikan banyak manfaat bagi mahasiswa yang terlibat didalamnya. Urip Santoso (2014) menyatakan berorganisasi bagi mahasiswa sangat penting dan memiliki banyak manfaat diantaranya yaitu:

- a) Meperluas pergaulan
- b) Melatih kepekaan sosial
- c) Membentuk pola pikir yang lebih baik
- d) Menjadi kuat dalam menghadapi tekanan
- e) Meningkatkan kemampuan komunikasi
- f) Melatih leadership/ kepemimpinan
- g) Memperluas jaringan
- h) Mengasah kemampuan sosial
- i) Belajar mengatur waktu
- j) Ajang latihan dunia kerja yang sesungguhnya

k) Meningkatkan wawasan dan pengetahuan.

Organisasi internal maupun eksternal memberikan banyak manfaat bagi individu yang aktif didalamnya. Mahasiswa dapat mengembangkan kemampuan dirinya, memperkaya pengetahuan dan ketrampilannya serta dapat menumbuhkan minat dan bakatnya.

3) Ciri-ciri Keaktifan Mengikuti Organisasi Mahasiswa

Menurut Priambodo (2000) terdapat ciri yang melekat pada mahasiswa yang aktif dalam organisasi kemahasiswaan. Mahasiswa tersebut senang menghabiskan waktu dengan berbagai kegiatan mahasiswa, ingin selalu terlibat dalam kepengurusan dan kepanitiaan organisasinya, sering datang dan berbincang di ruang sekretariat organisasi, senang berdiskusi, memiliki pengetahuan dan wawasan yang luas, lebih peka terhadap kejadian-kejadian dilingkungan sekitar, serta cenderung memandang sesuatu secara kritis.

Melengkapi beberapa ciri yang telah dikemukakan sebelumnya, Leny dan Suyasa (2006) menemukan bahwa mahasiswa yang aktif dalam organisasi kemahasiswaan juga cenderung memiliki kemampuan untuk berkomunikasi dan menyampaikan pendapat secara efektif, serta memiliki keberanian yang lebih untuk berprakarsa dan mengambil resiko dalam bertindak. Penelitian Leny dan Suyasa menemukan bahwa ada hubungan positif dan signifikan antara mahasiswa yang aktif dalam organisasi dan kompetensi interpersonal. Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa yang aktif dalam organisasi memiliki kompetensi

interpersonal yang lebih.

Berdasarkan ciri-ciri dan hasil penelitian mengenai keaktifan organisasi mahasiswa menunjukkan bahwa keaktifan organisasi berpengaruh terhadap sikap dan perilaku mahasiswa. Hal ini tentunya berpengaruh pula terhadap minat mahasiswa karena pengalaman dan pengetahuan yang diperoleh dari keikutsertaan dan keaktifannya di dalam organisasi.

Sikap dan tindakan mahasiswa didasarkan pada ketertarikan dan minatnya terhadap suatu obyek. memiliki keberanian yang lebih untuk berprakarsa dan mengambil resiko dalam bertindak. Penelitian Leny dan Suyasa menemukan bahwa ada hubungan positif dan signifikan antara mahasiswa yang aktif dalam organisasi dan kompetensi interpersonal.

Berdasarkan uraian diatas mengenai keaktifan organisasi mahasiswa menunjukkan bahwa keaktifan organisasi berpengaruh terhadap sikap dan perilaku mahasiswa. Hal ini tentunya berpengaruh pula terhadap minat mahasiswa karena pengalaman dan pengetahuan yang diperoleh dari keikutsertaan dan keaktifannya di dalam organisasi. Sikap dan tindakan mahasiswa didasarkan pada ketertarikan dan minatnya terhadap suatu obyek.

5. Prestasi belajar

Menurut Muhibin Syah (2012: 141) prestasi belajar adalah tingkat keberhasilan peserta didik mencapai tujuan yang telah ditetapkan dalam sebuah program. Prestasi belajar ini digunakan untuk menilai hasil pembelajaran pada akhir pendidikan jenjang tertentu.

Untuk mengetahui tingkat kecakapan mahasiswa dalam belajar dapat dinilai dari hasil belajar atau prestasi belajarnya. Prestasi belajar yang diperoleh melalui tes atau evaluasi memberikan gambaran yang lebih umum tentang kemajuan kegiatan disuatu lembaga pendidikan. Prestasi dapat digunakan untuk mengetahui kesulitan belajar dan untuk mengetahui keberhasilan peserta didik/mahasiswa dalam proses belajar mengajar.

Menurut pendapat Hutabarat (1995: 11-12), hasil belajar terdiri dari 4 golongan yaitu:

- a) Pengetahuan, yaitu dalam bentuk bahan informasi, fakta, gagasan, keyakinan, prosedur, hukum, kaidah, standard an konsep lainnya.
- b) Kemampuan, yaitu dalam bentuk kemampuan untuk menganalisis, mereproduksi, mencipta, mengatur, merangkum, membuat generalisasi, berpikir rasional dan menyesuaikan.
- c) Kebiasaan dan keterampilan, yaitu dalam bentuk kebiasaan perilaku dan keterampilan dalam menggunakan semua kemampuan.
- d) Sikap, yaitu dalam bentuk apresiasi, minat, pertimbangan dan selera.

Dari pendapat-pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar Adalah hasil usaha peserta didik yang dapat dicapai dengan pengetahuan, kemampuan, kebiasaan dan keterampilan dan sikap setelah mengikuti proses pembelajaran yang ditunjukkan dengan hasil tes. Prestasi belajar merupakan hal yang dibutuhkan untuk mengetahui kemampuan yang diperoleh dari suatu kegiatan belajar.

Pada tingkat pendidikan tinggi prestasi belajar diukur menggunakan indeks prestasi. Indeks prestasi merupakan gambaran hasil prestasi belajar yang diperoleh oleh mahasiswa dan dijadikan patokan atau ukuran keberhasilan setelah mengikuti serangkaian kegiatan perkuliahan. Indeks Prestasi menggambarkan tingkat pemahaman dan prestasi akademik mahasiswa dalam perkuliahan. Seseorang yang cerdas dalam hal akademik biasanya memiliki indeks prestasi yang tinggi dan sebaliknya.

a. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar

Prestasi belajar memiliki hubungan erat dengan kegiatan belajar, banyak faktor yang mempengaruhi prestasi belajar. Slameto (2010: 54) menggolongkan beberapa faktor yang dapat mempengaruhi belajar siswa menjadi dua, yaitu faktor internal dan faktor eksternal.

- 1) Faktor internal adalah faktor yang ada didalam diri individu yang sedang belajar. Faktor tersebut meliputi tiga aspek, yaitu:
 - a) Faktor jasmani, seperti: kesehatan, cacat tubuh.
 - b) Faktor psikologi, seperti: intelegensi, perhatian, bakat, motif, kematangan, kesiapan.

c) Faktor kelelahan

2) Faktor Eksternal adalah faktor yang berasal dari luar individu, yang meliputi tiga aspek, yaitu:

a) Faktor keluarga, meliputi: cara orang tua mendidik, relasi antar anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua, latar belakang kebudayaan.

b) Faktor sekolah, meliputi: metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, standar pelajaran di atas ukuran, keadaan gedung, metode belajar, tugas rumah.

c) Faktor masyarakat, meliputi: kegiatan siswa dalam masyarakat, media massa, teman bergaul, bentuk kehidupan masyarakat.

Sedangkan menurut Muhibbin Syah (2012: 145) membagi faktor-faktor yang mempengaruhi belajar menjadi 3 macam yaitu :

1) Faktor internal, yang meliputi keadaan jasmani dan rohani siswa

2) Faktor eksternal yang merupakan kondisi lingkungan di sekitar siswa

3) Faktor pendekatan belajar yang merupakan jenis upaya belajar siswa yang meliputi strategi dan metode yang digunakan siswa untuk melakukan kegiatan mempelajari materi-materi pelajaran.

Menurut Syaiful Bahri Djamarah (2008: 177) faktor-faktor yang mempengaruhi tinggi rendahnya hasil belajar siswa adalah:

1) Faktor yang berasal dari dalam diri siswa

a) Faktor fisiologis yang terdiri dari kondisi fisiologis dan kondisi panca indra.

- b) Faktor psikologis yang meliputi minat, kecerdasan, bakat, motivasi, kemampuan kognitif.
- 2) Faktor yang berasal dari luar diri siswa
- a) Faktor lingkungan yang terdiri dari lingkungan alami dan lingkungan sosial budaya.
 - b) Lingkungan instrumental yang terdiri dari kurikulum, program, sarana dan fasilitas, serta guru.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar dipengaruhi oleh faktor-faktor yang berasal dari dalam (internal) maupun dari luar diri individu (eksternal). Faktor internal berupa faktor fisiologis dan psikologis. Faktor fisiologis berupa kondisi fisik dan faktor psikologis berupa minat, kecerdasan, motivasi, bakat, dan sikap terhadap pelajaran. Sedangkan faktor eksternal berupa lingkungan fisik dan sosial serta instrumen yang berupa kurikulum, program, metode pengajaran, guru, sarana dan fasilitas.

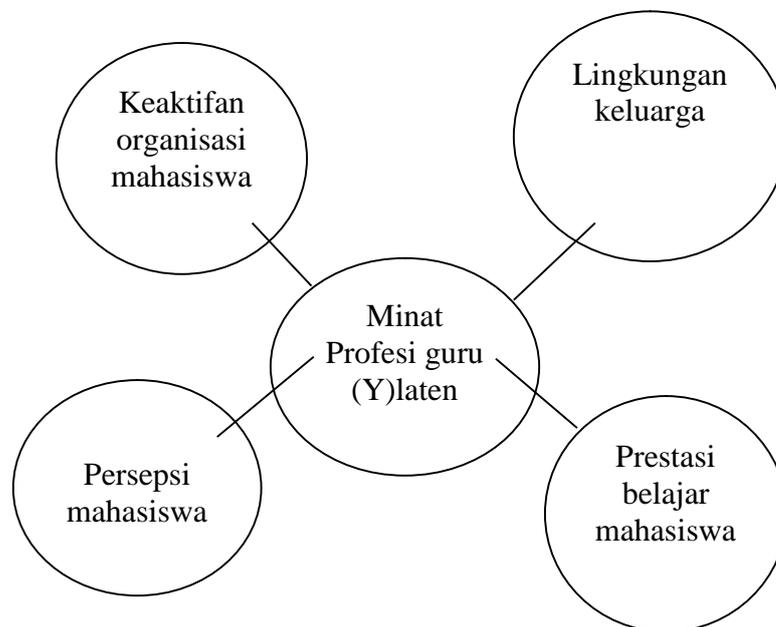
B. Penelitian Yang Relevan

1. Penelitian Ali Muhson (2006) tentang Sikap Mahasiswa Terhadap Profesi Guru menyatakan bahwa mahasiswa FISE UNY memiliki sikap terhadap profesi guru dalam kategori tinggi. Hal ini menjadi dasar bahwa mahasiswa pada Lembaga Pendidikan Tinggi Keguruan harusnya memiliki minat lebih untuk mengikuti pendidikan profesi guru.

2. Penelitian Abu Salman (2008) tentang Pengaruh Pengalaman PPL dan Prestasi Belajar Terhadap Minat Menjadi Guru menemukan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan prestasi belajar terhadap minat menjadi guru ditunjukkan dengan hasil perhitungan nilai t hitung yang lebih besar dari t tabel yaitu $2,902 > 1,658$.
3. Penelitian Nur Alimah (2014) yang berjudul Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa Mengikuti Pendidikan Profesi Akutan menemukannya bahwa jenis kelamin/ gender berpengaruh positif terhadap minat mahasiswa mengikuti pendidikan profesi akutan.

C. Kerangka konseptual

Untuk mengetahui Minat mahasiswa jurusan Pendidikan Teknik Otomoti Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang pada profesi guru, maka penulis perlu menggunakan kerangka pikir yang berfungsi sebagai pedoman dalam menentukan arah penelitian yang akan dilaksanakan tergambar sebagai berikut



Gambar 1. Kerangka pikir penelitian

D. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan dari perumusan masalah faktor yang mempengaruhi minat mahasiswa jurusan pendidikan teknik otomotif pada profesi guru adalah :

1. Terdapat hubungan yang signifikan faktor persepsi mahasiswa dengan minat pada profesi guru.
2. Terdapat hubungan yang signifikan faktor lingkungan keluarga dengan minat pada profesi guru.
3. Terdapat hubungan yang signifikan faktor keaktifan organisasi dengan minat pada profesi guru.
4. Terdapat hubungan yang signifikan faktor prestasi belajar minat pada profesi guru.
5. Terdapat hubungan yang signifikan faktor persepsi, lingkungan keluarga, keaktifan organisasi, prestasi belajar dengan minat pada profesi guru.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan data yang diperoleh dari data analisis yang dilakukan maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Terdapat hubungan positif dan signifikan persepsi mahasiswa terhadap minat pada profesi guru pada mahasiswa prodi pendidikan teknik otomotif FT UNP yang di tunjukan nilai $RX_1Y = 0,266$ dan sangat signifikan dengan $p < 0,010$. Setelah dianalisis secara parsial dengan mengontrol Faktor 2, 3, dan 4, diperoleh $RX_1Y_{,234} = 0,114$ dan tidak signifikan dengan $p < 0,319$, pada taraf signifikansi 5%. Dilihat dari hasil penelitian karena adanya hubungan yang tinggi antara variabel independen sehingga hubungannya menjadi sangat rendah setelah dianalisis secara parsial dengan mengontrol variabel independen lainnya. Oleh karena itu pada penelitian ini tidak mempengaruhi persepsi mahasiswa terhadap minat pada profesi guru.
2. Terdapat hubungan positif dan signifikan lingkungan keluarga terhadap minat pada profesi guru pada mahasiswa prodi pendidikan teknik otomotif FT UNP yang di tunjukan nilai $RX_2Y = 0,466$ dan signifikan dengan $p < 0,000$. Setelah dianalisis secara parsial dengan mengontrol Faktor 1,3, dan 4, diperoleh $RX_2Y_{,134} = 0,386$ dan signifikan pada $p < 0,00$. Pada taraf signifikansi 5%. Dapat disimpulkan lingkungan keluarga merupakan pengaruh yang paling besar untuk minat pada profesi guru.

3. Terdapat hubungan dan signifikan keaktifan organisasi terhadap minat pada profesi guru pada mahasiswa prodi pendidikan teknik otomotif FT UNP yang di tunjukan nilai $R_{X_3Y} = 0,221$ dan sangat signifikan pada $p < 0,058$. Setelah dianalisis secara parsial dengan mengontrol Faktor 1,2, dan 4, diperoleh $R_{X_3Y,124} = 0.054$, dan tidak signifikan dengan $p < 0,636$ Pada taraf signifikansi 5%. Dilihat dari hasil penelitian karena adanya hubungan yang tinggi antara variabel independen sehingga hubungannya menjadi sangat rendah setelah dianalisis secara parsial dengan mengontrol variabel independen lainnya. Oleh karena itu pada penelitian ini tidak mempengaruhi keaktifan organisasi terhadap minat pada profesi guru.
4. Terdapat hubungan positif dan tidak signifikan prestasi belajar terhadap minat pada profesi guru pada mahasiswa prodi pendidikan teknik otomotif FT UNP yang di tunjukan nilai $R_{X_4Y} = 0,066$ dan tidak signifikan dengan $p < 0,560$. Setelah dianalisis secara parsial dengan mengontrol Faktor 1,2, dan 3, diperoleh $R_{X_4Y,123} = 0.028$, dan sangat signifikan dengan $p < 0,805$. Pada taraf signifikansi 5%. Dilihat dari hasil penelitian karena adanya hubungan yang tinggi antara variabel independen sehingga hubungannya menjadi sangat rendah setelah dianalisis secara parsial dengan mengontrol variabel independen lainnya. Oleh karena itu pada penelitian ini tidak mempengaruhi prestasi belajar terhadap minat pada profesi guru.
5. Terdapat hubungan positif dan signifikan persepsi mahasiswa, lingkungan keluarga, keaktifan organisasi, dan prestasi belajar terhadap minat pada profesi guru pada mahasiswa prodi pendidikan teknik otomotif FT UNP

yang di tunjukan nilai $R_{(1234)}$ sebesar 0,483 dan koefisien determinasi $R^2_{(1234)}$ sebesar 0,233. Nilai $R^2_{(1234)}$ tersebut berarti 23,3% perubahan pada variabel minat pada profesi guru (Y) dapat diterangkan oleh variabel persepsi mahasiswa (X1) lingkungan keluarga, (X2), keaktifan organisasi (X3), prestasi belajar (X4) sedangkan 76,7% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti.

B. Saran

Berdasarkan pembahasan, kesimpulan maka dapat diberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. berdasarkan data penelitian mengenai minat pada profesi guru terdapat pencapaian pernyataan yang sedang dan cukup tinggi respon dari mahasiswa. Hal ini diharapkan kepada mahasiswa dapat menyesuaikan dengan ketertarikan, perasaan senang dan hasrat untuk meningkatkan minat menjadi guru.
2. Persepsi mahasiswa pada profesi guru memiliki hubungan yang sangat rendah dan tidak signifikan terhadap minat pada profesi guru, maka sebaiknya mahasiswa mengenal dan mempelajari peraturan yang mengatur tentang profesi guru sehingga lebih menggali informasi, perhatian, stimulus, respon dan menafsirkan dalam profesi guru. Mahasiswa juga harus memahami bahwa profesi guru dilindungi oleh peraturan yang dibuat pemerintah sehingga dapat timbul persepsi positif dalam dirinya mengenai profesi guru.

3. Mengingat Lingkungan keluarga memiliki hubungan positif dan signifikan terhadap minat pada profesi guru dan berdasarkan data penelitian keluarga cenderung memberikan dukungan yang sedang, mahasiswa sebaiknya mampu bersikap positif dalam menyikapi dukungan ini sehingga membantunya menumbuhkan minat terhadap profesi guru.
4. Berdasarkan data penelitian keaktifan organisasi memiliki hubungan yang sangat rendah dan tidak signifikan terhadap minat pada profesi guru. Untuk itu diharapkan mahasiswa lebih selektif mengikuti organisasi dikampus maupun diluar kampus sehingga bisa menumbuhkan minat terhadap profesi guru.
5. Berdasarkan data penelitian prestasi belajar memiliki hubungan yang sangat rendah dengan minat pada profesi guru dan tidak signifikan, untuk itu kepada lembaga pendidikan mengadakan tes minat masuk ke jurusan pendidikan guru sehingga dapat meningkatkan minat terhadap profesi guru.
6. Pembaca dan peneliti selanjutnya diharapkan dapat memperluas kajian teori tentang faktor-faktor yang mempengaruhi minat mahasiswa, diluar faktor yang telah diteliti.

DAFTAR RUJUKAN

- Abd. Rachman Abror. (1993). *Psikologi pendidikan*. Yogyakarta: PT Tiara Wacana Yogya.
- Abu Salman. (2008). Pengaruh Pengalaman PPL dan Prestasi Belajar Terhadap Minat Menjadi Guru Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta. *Skripsi*. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Bimo Walgito. (2010). Pengantar psikologi umum. Yogyakarta: Andi Offset
- Depertemen Pendidikan Nasional. (2003). *Kamus Besar bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai pustaka
- Djaali. (2014). *Psikologi pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Dalyono M. (2012). *Psikologi pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Danang Sunyoto. (2007). Analisis regresi dan korelasi bivariat ringkasan dan kasus. Yogyakarta: Penerbit Amara Books.
- Esti Setya Rini.(2012). Hubungan Tingkat Pendidikan Orang Tua dan Prestasi Belajar Siswa dengan Minat Melanjutkan Studi ke Perguruan Tinggi. *Skripsi*. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Fuad Ihsan. (2003). *Dasar-dasar Ilmu Kependidikan*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Khairuddin. (1990). *Sosiologi keluarga*. Yogyakarta: Nur Cahaya.
- Hasbullah. (2012). *Dasar-dasar ilmu pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Hutabarat, EP. (1995). *Cara Belajar Pedoman Praktis Untuk Belajar Secara Efisien dan Efektif Pegangan Bagi Siapa Saja Yang Belajar Di Perguruan Tinggi*. Jakarta: PT. BPK Gunung Mulia
- Jalaluddin Rakhmat. (2012). *Psikologi Komunikasi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia Depertemen Pendidikan Nasional.(2008). Jakarta: Depdiknas RI.

- Leni dan Suyasa. (2006). Keaktifan Berorganisasi dan Kompetensi Interpersonal. *Jurnal*. Universitas Tarumanegara.
- Muhibbin Syah. (2012). *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Muhammad Iqbal. (2014). Hubungan Keaktifan Organisasi dengan Kepercayaan Diri Mahasiswa. *Skripsi*. Universitas Islam Sunan Kalijaga Yogyakarta
- Ngalim Purwanto. (2011) *Ilmu Pendidikan Teoretis Dan Praktis*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Priambodo. (2000). Sikap politik, pengaruh kelompok, dan partisipasi politik dikalangan mahasiswa studi deskriptif pada mahasiswa universitas Indonesia. *Skripsi*. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Republik Indonesia. (2005). *Undang-Undang No 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen*. Jakarta: Depertemen Pendidikan Nasional.
- Slameto. (2010). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta
- Sugiyono. (2009). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: CV Alfabeta.
- _____. (2010). *Statika untuk penelitian*. Bandung: CV Alfabeta.
- Sumadi Suryabrata. (2002). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Suharsimi Arikunto. (2010). *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Tangkilisan. (2005). *Manajemen public*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Urip Santosa. Manfaat aktif dalam organisasi mahasiswa. *Artikel*. Universitas Bengkulu.
- UNP. (2014). *Buku panduan penulisan Tugas Akhir/Skripsi universitas Negeri Padang*. UNP.

Wina Sanjaya. (2005). *Pembelajaran dalam implementasi kurikulum berbasis kompetensi cetakan ke-2*. Jakarta: Kencana Penada media group.

Witherington . (1999). *Psikologi pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.